IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER IMAN DI KUTTAB AL FATIH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

SANTI NOOR NIM. 31501602437

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Santi Noor

NIM : 31501602437

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berujudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER IMAN DI KUTTAB AL FATIH SEMARANG" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari saya terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencbutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Agusrus 2022

Saya yang menyatakan,

NIM. 31501602437

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Santi Noor NIM : 31501602437

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah Fakultas : Agama Isam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

KARAKTER IMAN DI KUTTAB AL FATIH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

(Moh. Farhan, M.Pd.I.) NIDN. 0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : SANTI NOOR Nomor Induk : 31501602437

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER IMAN DI KUTTAB

AL FATIH SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, <u>17 Muharam 1444 H.</u> 15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

- w -

Drs. M. Muttar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

W ·

Toha Makashun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

ABSTRAK

Santi Noor. 31501602437. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER IMAN DI KUTTAB AL FATIH SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Semakin hari semakin banyak kemrosotan moral atau demoralisasi. Padahal dewasa ini Pendidikan semakin meluas kepelosok negeri dan media juga mulai banyak memberikan edukasi. Dan pendidikan akhlak menjadi asupan wajib peserta didik di semua Lembaga Pendidikan. Iman merupakan sebuah keyakinan yang menancap dalam hati yang menumbuhkan motivasi dalam berkehidupan. Iman tidak hanya mengarahkan seseorang berprilaku baik namun juga mengarahkan agar perbuatan tersebut didasari oleh niat yang benar. Sehingga akan menimbulkan sebuah konsistensi dalam perbuatan baik dan kesadadaran diri dalam berakhlak mulia. Dari situlah pentingnya Pendidikan Iman sedini mungkin agar menjadi pondasi dalam berkehidupan. Pembelajaran iman merupakan miniatur kecil dari Pendidikan Iman. Kuttab Al Fatih menyuguhkan pembelajaran karakter iman sebagai sebuah upaya dalam penanaman iman kepada peserta didik. Dan diharapkan melalui proses pembelajaran tersebut menghasilkan sebuah akhlak yang baik karena Allah. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan *field research* dengan tujuan mendapatkan sumber dari lapangan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Kuttab Al Fatih Semarang dengan subjek tiga pengajar iman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan Iman, Pembelajaran Karakter Iman, Demoralisasi

ABSTRACT

Santi Noor. 31501602437. IMPLEMENTATION OF FAITH CHARACTER LEARNING IN KUTTAB AL FATIH SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, August 2022.

Every day there is more and more moral decline or demoralization. Even though nowadays education is expanding to the parts of the country and the media has also begun to provide a lot of education. And moral education is a mandatory intake of students in all educational institutions. Faith is a belief that sticks in the heart of human being that fosters motivation in life. Faith not only directs someone to behave well but also directs that the act is based on the right intention. So that it will lead to a consistency in good deeds and self-awareness in noble character. That's the reason why the Faith Education is important as early as possible so that it becomes the foundation in life. Faith learning is a small miniature of Faith Education. Kuttab Al Fatih presents learning the character of faith as an effort to instill faith in students. And it is hoped that through the learning process it will produce a good character because of Allah. To obtain data, the researcher conducted field research with the aim of obtaining sources from the field. The place where this research was carried out was in Kuttab Al Fatih Semarang with three faith teachers as the subject. The method used is a qualitative method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The conclusion of this study is that the implementation of learning the character of faith in Kuttab Al Fatih Semarang is going well.

Keywords: Faith Education, Faith Character Learning, Demoralization

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
Í	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	لمسلك ينز	جامعتنسلطان أجونج الإ	
ب	Ba	В	Be
ت	Та	T	Te
ث	Sа	Ś	es (dengan titik di atas)
٤	Jim	J	Je

			ha (dengan titik di
۲	Ḥа	þ	bawah)
Ċ	Kha	Kh	ka dan ha
7	Dal	d	De
			Zet (dengan titik di
7	Żal	Ż	atas)
ر	Ra	SLAM SU	er
j	Zai	Z	zet
<u>m</u>	Sin	s	es
m	Syin	sy	es dan ye
1		- W W	es (dengan titik di
ص	Şad N	المحال ا	bawah)
			de (dengan titik di
ض	ad	ģ	bawah)
			te (dengan titik di
ط	Ţa	ţ	bawah)
			zet (dengan titik di
<u>ظ</u>	Zа	Z	bawah)

٤	`ain	,	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ای	Kaf	k	ka
ل	Lam	CI AM	el
٩	Mim	m	em
ن	Nun	n N	en
و	Wau	w/	wa wa
A	На	h	ha
۶	Hamzah	ISSULA	apostrof
ي	Ya	Ş y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	a
-,	Kasrah	i	i
-	Dammah	u	u

Tabel 2 Tran<mark>slite</mark>rasi Vokal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai <u></u>	a dan i
و ْ.َ	Kasrah dan wau	au	a dan u
77			

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتُبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا.َى.َ.	Fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas
	ya		
ی	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- ا نَزَّلُ nazzala
- al-birr البرُّ -

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Bismillāhi majrehā wa mursāhā بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا .

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ - Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- الله عَفُورٌ رَحِيْمٌ - Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Tak lupa sholawat serta salam untuk Baginda Rasulillah Muhammad SAW yang telah berjuang untuk ummat manusia hingga kelak dinanti syafaatnya.

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang" yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran iman yang dilakukan dalam rangka menanamkan kepribadian islam dam membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik. Dalam hal ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis sendiri, tetapi terdapat pihak-pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan dengan rendah hati, mengucapkan terimakasih dengan iringan do'a semoga jasa-jasa dari pihak yang membantu dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof., Dr. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Shaleh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan semangat kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terima kasih atas jasa dan ilmu beliau.
- Bapak Ahmad Muflihin,S.Pd.I,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- 4. Bapak Moh. Farhan S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5. Bapak Nur Rokhim, selaku Kepala Kuttab Al Fatih Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga berhasil menyelesikannya dengan baik.
- 6. Ibu Sri Ismayanti, S.Kel, Ibu Slamet Rahayau, S.Pd.I, dan Ibu Rahmatika Febriana S.Psi., M.Psi. selaku pengajar iman yang telah menjadi narasumber penelitian sehingga penulis berhasil menyelesikannya dengan baik.
- 7. Ibu Annisah Yuniyanti selaku petugas tata usaha (TU) Fakultas Agama Islam.
- 8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan penulis. Semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada beliau berdua.
- 9. Saudara/i ku Ais Suroyah, Kharis Aminuddin, Sertu. Andy Rahmanto, Nurul Afifah S. E., Aminatur Rohmah yang selalu mendoakan penulis.
- Ahmad Fuad Hamdani S.Pd., Oktia Nur Cahyani, dan Wa Ode Anastasia
 Septiana S. Pd. yang telah ikut membantu dan memotivasi penulis.

Tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Begitu pun dengan penulisan skripsi ini. Penulis sepenuhnnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan pengetahuan yang lebih baik. Penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

penulis khusunya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang penulis lakukan dapat menjadi amal jariyah dan dapat menambah hasanah pengetahuan.



MOTTTO HIDUP

- 1. Hiduplah sesukamu tapi ingat kamu pasti akan mati dan mempertanggungjawabkan semuanya.
- 2. Jika memulai karena Allah, jangan berhenti karena manusia.
- 3. Mengingat manusia adalah penyakit, dan mengingat (dzikir) Allah adalah obatnya.
- 4. Jadilah lebih baik dari dirimu sendiri.
- 5. Carilah hikmah dalam setiap alur kehidupan.
- 6. Jangan mengikuti setiap ucapan manusia, ikutilah Rashul Muhammad SAW dan orang-orang sholih yang mengikutinya.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Islam	9
2. Mata Pelajaran Karakter Iman	19
3. Pembelajaran Iman	21
4. Hasil Pembelajaran Iman	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Teori	31

BAB	III
A.	Definisi Konseptual
B.	Jenis Penelitian
C.	Setting Penelitian
D.	Sumber Data
E.	Teknik Pengumpulan Data
F.	Uji Keabsahan Data
G.	Analisis Data
BAB	IV
HASI	IL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	Davasanaan Davahalaiaran Varahtan Inten di Vattah Al Estib
Α.	Perencanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih
	nar <mark>ang</mark>
Sen B.	nar <mark>ang</mark>
Sen B.	narang
Sen B. Sen	nar <mark>ang</mark>
Sen B. Sen C.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih narang
Sen B. Sen C.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih narang
Sen B. Sen C.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih narang
Sen B. Sen C.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih narang
Sen B. Sen C. BAB A. B.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih narang
Sen B. Sen C. BAB A. B.	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih marang 50 Evaluasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang 57 V PENUTUP 59 Kesimpulan 59 Saran 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 2	Transliterasi Vokal	X
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap	X
Tabel 4	Transliterasi Maddah	хi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori

31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Nama Pengajar Iman di Kuttab Al Fatih Semarang	I
Lampiran 2 Foto Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Iman Qonuni 1D	I
Lampiran 3 Foto Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Iman Kuttab Awal 3	I
Lampiran 4 Foto Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Iman Kuttab Awal 2	II
Lampiran 5 Foto Dokumentasi di Kuttab Al Fatih Semarang	II
Lampiran 6 Buku Modul Kuttab 1	III
Lampiran 7 Lembar RKK (Rencana Kegiatan Kuttab)	IV
Lampiran 8 Lembar BBO (Be <mark>lajar Bersama Orang Tu</mark> a)	VII
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian	IX
Lampiran 10 Table Aspek Penelitian	XI
Lampiran 11 Tabel Pedoman Observasi	XIII
Lampiran 12 Pedoman wawancara	XV

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mentransfer dan menanamkan nilai – nilai luhur dalam berkehidupan. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara"

Dari sini jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menjadikan manusia berakhlak mulia. Sehingga semakin berpengetahuan terutama melalui jalur pendidikan maka diharapkan semakin baik pula akhlaknya. Hal ini selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang – Undang berikut.

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"²

Jadi fungsi Pendidikan di Indonesia selain untuk mengolah keterampilan juga mengarahkan individu kepada perilaku yang baik.

_

 ¹ Pusdiklat Perpusnas, "undang-undang republik indonesia - Pusdiklat Perpusnas" 19, no. 8 (2003):
 3

² Pusdiklat Perpusnas, 6.

Dari sejarah kita belajar bahwa budaya, politik, hukum dan juga pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh Barat. Pada masa penjajahannya, Belanda mengawasi dengan ketat penyebaran Islam di Indonesia. Mulai dari pemberian hak *octroi* (Hak istimewa) kepada VOC hingga dibentuknya *Priesterraden* pada tahun 1882. Sehingga disadari atau tidak, paham sekuler dan dikotomi pendidikan telah meyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Meski pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dengan jelas tidak mencerminkan sekularisme. Namun realitanya pendidikan seakan hanya menjadi sarana untuk mencapai suatu kedudukan atau profesi guna mendapatkan penghidupan dan status sosial yang layak. Sedangkan masalah perilaku menjadi tanggungjawab masing — masing individu. Jadi tidak masalah jika seorang yang berkedudukan menonton video porno secara terang — terangan ataupun melakukan seks bebas selama kebijakannya memberikan manfaat.

Dewasa ini bahkan beberapa tahun sebelumnya banyak terjadi berbagai bentuk kemerosotan akhlak oleh pelajar. Seperti kasus seks diluar nikah oleh pelajar,³ kasus pembunuhan siswa SMK terhadap gurunya,⁴ kasus pembunuhan oleh dua pelajar SMA,⁵ kasus pengeroyokan dan pembunuhan

³ Jefli Bridge, "Angka Hamil di Luar Nikah Tinggi, Ada Berjumlah Seribuan Pelajar di Kota Ini," harianhaluan.com, 2022, https://www.harianhaluan.com/nasional/pr-102665136/angka-hamil-di-luar-nikah-tinggi-ada-berjumlah-seribuan-pelajar-di-kota-ini.

⁴ Yoseph Ikanubun, "Penjara 20 Tahun Menanti Siswa SMK Pembunuh Guru di Manado," 2019, https://www.liputan6.com/regional/read/4094850/penjara-20-tahun-menanti-siswa-smk-pembunuh-guru-di-manado.

⁵ Valdi S Ginta, "Dua Pelajar Pembunuh Mahasiswa Dituntut 7 Tahun Penjara," balitribune.co.id, 2019, https://balitribune.co.id/content/dua-pelajar-pembunuh-mahasiswa-dituntut-7-tahun-penjara.

oleh sekelompok pelajar di Aceh,⁶ kasus pembunuhan siswa SMP oleh teman SMPnya,⁷ kasus perampokan terhadap supir taksi online oleh siswa SMK di Semarang,⁸ dan masih banyak lagi kasus yang lainnya.

Penulis memahami bahwa hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawab dunia pendidikan. Tentunya ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Namun sebagai remaja yang sedang menyandang status sebagai seorang pelajar. Kurang lebih enam jam peserta didik menghabiskan waktu di bangku sekolah setiap *weekday*. Tentunya peserta didik tidak hanya duduk dan bermain saja. Disana sedang berlangsung proses pendidikan, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan namun juga budi pekerti.

Jika ingin melihat masa depan suatu negara maka lihat lah generasi mudanya saat ini. Dalam beberapa tahun kedepan, tepatnya pada tahun 2045 Indonesia akan mengalami sebuah fenomena yang bernama Bonus Demografi. Mengingat akan hal ini tentunya sangat penting untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Pada hakikatnya manusia adalah *homo educandum* yaitu makhluk yang dapat dididik karena manusia adalah makhluk yang berakal atau berpikir (*hayawanin Nathiq*). Sehingga manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mengolah akalnya. Prof. Hamka menyatakan bahwa semakin

⁶ Afif, "Tujuh Pelajar Keroyok Rekannya Hingga Tewas di Aceh," merdeka.com, 2019, https://www.merdeka.com/peristiwa/tujuh-pelajar-keroyok-rekannya-hingga-tewas-di-aceh.html.

_

⁷ Dwi Apriani, "Pelajar SMP di Empat Lawang Bunuh Teman," mediaindonesia.com, 2019, https://mediaindonesia.com/nusantara/219137/pelajar-smp-di-empat-lawang-bunuh-teman.

⁸ rival al manaf, "INI SOSOK Dua Pelajar SMK yang Tega Membunuh Sopir Taksi Online," jateng.tribunnews.com, 2018, https://jateng.tribunnews.com/2018/01/24/ini-sosok-dua-pelajar-smk-yang-tega-membunuh-sopir-taksi-online.

bertambah perjalanan akal, maka semakin bertambah pula martabat iman dan Islam seseorang.⁹ Maka pendidikan seyogyanya menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan. sehingga semakin berilmu seseorang seharusnya semakin bertambah pula imannya.

Iman adalah ruh dari kekuatan spiritual yang menghasilkan pengendalian diri, kepribadian yang baik, dan akhlak mulia. Iman adalah dasar atau pondasi dalam menjalani kehidupan. Bahkan orang yang mengaku tidak beriman (atheis) pun sebenarnya beriman atau percaya, yakni percaya atas konklusinya bahwa tidak ada Tuhan. Dia menyakini pikirannya, mengucapkannya, dan mengamalkan dengan menjalani kesehariannya seakan tidak ada Tuhan. Padahal secara tidak langsung dia sedang bertuhan, yaitu menuhankan dirinya sendiri.

Iman membedakan seorang berakhlak baik karena ingin mendapatkan pujian, ingin medapatkan simpati orang sekitar, atau ikhlas karena Allah SWT. Pendidikan iman sendiri bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang bangga dengan Islam. Seorang yang bangga dengan Islam akan menjadikan Islam sebagai dasar dari pola hidup, pola sikap dan pola pikirnya. Sehingga menumbuhkan pribadi yang bertaqwa serta berakhlak mulia karena Allah. Dan pribadi tersebut tercermin pada diri Rashul SAW.

Kuttab Al Fatih muncul di Indonesia pada tahun 2012 dibawah asuhan Ustad Budi Ashari. Dengan mengusung pendidikan berbasis Al Quran dan iman, lembaga ini memiliki kurikulum yang bernama kurikulum iman dan

.

⁹ Hamka, *Pelajaran Agama Islam 1* (Jakarta: Republika, 2018), 27.

Quran. Sesuai dengan namanya, Kuttab Al Fatih mengajarkan mata pelajaran karakter iman dan Al Qur'an sebagai mata pelajaran pokok. Sedangkan Bahasa Arab, calistung, dan mata pelajaran lainnya sebagai mata pelajaran tambahan. Lembaga ini menjadi *pioneer* yang menggalakkan Pendidikan Iman secara intensif di Indonesia. Dan pembelajaran merupakan miniatur dari sebuah proses Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran iman di kelas oleh pengajar di Kuttab. Sehingga penulis merumuskan "Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang" sebagai judul skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimanakah perencanaan implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang?
- 2. Bagaimanakah pelaksanaan implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang?
- 3. Bagaimanakah evaluasi implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang?

C. Tujuan Penelitian

 Untuk mengetahui proses perencanaan implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang

- Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang
- 3. Untuk mengetahui upaya evaluasi implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi tugas pembuatan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu. Adapun manfaat lain yaitu manfaat dari segi teoritis serta praktis adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis: Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai implementasi pembelajaran karakter iman.
- 2. Manfaat Praktis: Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian atau penelitian mengenai implementasi pembelajaran karakter iman.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh maka peneliti membuat sistematika penulisan berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari deklarasi keaslian skripsi yang ditulis peneliti, nota dinas dari pembimbing, halaman pengesahann setelah skripsi dinyatakan sempurna oleh tim penguji, abstrak dan kata kunci yang berisi intisari skripsi, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi meliputi:

- Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Landasan Teori yang berisi kajian Pustaka seputar teori teori yang peneliti gunakan sebagai rujukan, penelitian terkait yang relevan dengan penelitian, dan kerangka teori.
- Bab III Metode Penelitian memuat tentang definisi konseptual dari aspek aspek yang peneliti gunakan, jenis penelitian yang peneliti gunakan, setting penelitian berupa waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian uji keabsahan data dengan triangulasi, dan analisis data sesuai dengan langkah Miles dan Huberman.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Hasil penelitian berupa data yang berisi jawaban dari rumusan masalah yakni perencanaan, penerapan, serta evaluasi dari implementasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang disertai dengan pembahasan terkait data data tersebut.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan saran – saran agar segala hal yang berkenaan dengan penelitian menjadi lebih baik kedepannya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka yang memuat semua sumber yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi, lampiran – lampiran berupa dokumen penunjang penelitian, dan daftar riwayat hidup dari



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan Pendidikan Iman sekaligus Pendidikan akhlak oleh Zakiah Daradjat dalam Masdudi.¹ Oleh karena itu dalam kepenulisan skripsi ini penulis menggunakan istilah Pendidikan Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Karena pembahasan skripsi ini mengenai Pendidikan Iman. Kendati demikian menurut Muhaimin dalam Masdudi mendefiniskan Pendidikan Islam dalam tiga kategori.²

Pengertian yang pertama adalah Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan islami. Pendidikan Islam dalam pengertian ini adalah pendidikan secara Islam atau pendidikan yang dikembangkan dari nilai — nilai dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Jadi wujud atau bentuk dari Pendidikan Islam berupa pemikiran dan konsep pendidikan yang didasarkan atau dikembangkan dari kedua sumber tersebut.

Pengertian yang kedua adalah Pendidikan Keislaman atau Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam dalam terma ini didefinisikan sebagai upaya penanaman ajaran Islam dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya agar menjadi pandangan dan sikap hidup (way of life).

.

¹ Masdudi, *Landasan Pendidikan Islam: Kajian Konsep Pembelajaran* (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2014), 5.

² Masdudi, 7.

Definisi yang terakhir yaitu Pendidikan dalam Islam yang memiliki makna sebagai bagian dari proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari masa ke masa. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam terkandung dalam Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh aspeknya dan komponennya berdasarkan ajaran Islam. Hal ini selaras dengan Pendidikan di Kuttab yang berbasis iman dan Qur'an. Berikut adalah penjabaran terperinci mengenai Pendidikan Islam.

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Prof Omar Muhammad At-Toumy As-Syaibani,
Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk mengubah tingkah laku
individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan
kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses
kependidikan.³

Second World Conference pada tahun 1980 merumuskan Pendidikan Islam sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pada pribadi manusia secara menyeluruh pada setiap aspek kehidupan baik spiritual, intelektual, jasmani, bahasa dan lain sebagainya dengan latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan

_

³ Omar Muhammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

pancaindera untuk menuju kearah kebaikan guna tercapainya kesempurnaan hidup.⁴

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar kepribadian utamanya terbentuk atau agar tercipta insan kamil.⁵ Selain definisi – definisi tersebut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha individu atau sebuah organisasi untuk mengoptimalkan fungsi seluruh aspek yang ada dalam diri manusia melalui proses atau tahapan dan latihan yang tersistem sehingga membentuk karakter manusia yang matang dengan perkembangan potensi yang maksimal. Hal ini selaras dengan kesimpulan makna dari pendidikan pada penjelasan sebelumnya.

b. Landasan Pendidikan Islam

Landasan adalah dasar, alas, fondasi atau tumpuan.⁷ Dalam melakukan sesuatu seorang individu pastinya memiliki sebuah dasar atau alasan. Terlebih dalam melakukan sebuah tindakan atau sebuah usaha

⁵ Al Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1995), 32.

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cetakan ke (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 32.

⁷ Teguh Wibawa dan Suyoto, *Kamus bahasa indonesia* (Surabaya: CV. Anugerah, 1995), 560.

yang dilakukan secara sadar untuk mencapai sebuah tujuan tertentu pastilah memiliki dasar atau landasan yang jelas atau terarah. Begitu halnya dengan pendidikan. Landasan pendidikan merupakan dasar pijakan atau titik tolak praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Sadai landasan inilah yang digunakan oleh pendidik sebagai rujukan konseptual dalam melaksanakan praktek pendidikan atau studi pendidikan. Adapun landasan Pendidikan Islam terdiri dari tiga sumber berikut.

1) Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan petunjuk hidup bagi manusia agar sukses dan selamat di dunia dan di akhirat. Allah berfirman QS Al An'am (6) ayat 38:

"Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab."(Al An'am:38)⁹

Karena tidak ada satu pun yang luput dari Al Qur'an maka al Qur'an mencakup segala aspek kehidupan. Al Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seluruh manusia.

Allah berfirman dalam QS An Nahl (16) ayat 89:

⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Keluarga (Surabaya: Halim, 2013), 132.

_

⁸ Abdul Rahman Salih Abdullah, *Educational Theory A Quranic Outlook* (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), 47.

... وَتَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَابَ تِبْيَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

"Dan kami turunkan kepadamu kitab yang menerangkan tiap – tiap sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat serta kabar gembira bagi orang – orang yang berserah diri."(An Nahl: 89)¹⁰

Segala sesuatu disini diartikan oleh para cendekiawan muslim sebagai berbagai cabang pengetahuan. ¹¹ Maka Al Qur'an sangat sesuai untuk dijadikan landasan atau dasar dalam pendidikan.

Di dalam Al Qur'an Surah Lukman ayat 12-19 menggambarkan bahwa prinsip dari materi Pendidikan Islam itu terdiri dari iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Dari situ dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam sepantasnya bersumber dari Al Qur'an. Dan agar senantiasa digali agar selalu dinamis dan fleksibel sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

2) Hadits

Hadits biasa disebut dengan As Sunnah yaitu perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rashul Muhammad SAW terhadap suatu kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh beliau. As Sunnah berisi tentang petunjuk atau pedoman untuk membina manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi manusia yang

¹¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori - Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 18.

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, 277.

¹² Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 20.

seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Karena itulah As Sunnah menjadi landasan kedua bagi Pendidikan Islam.¹³

3) Ijtihad

Ijtihad adalah berusaha sekuat tenaga dan berfikir dengan sungguh – sungguh dalam menentukan hukum mengenai segala aspek yang menyangkut seluruh kehidupan yang belum ditegaskan secara terperinci dalam Al Qur'an maupun Hadits.

Seiring berjalannya waktu, zaman berubah secara cepat dan pesat. Mengakibatkan banyak sekali bermunculan permasalahan dan persoalan kehidupan. Sedangkan syariat atau hukum Islam mengikat seluruh Muslim dalam setiap aspek kehidupan. Menjadikan ijtihad sebagai hal yang peting dalam penetapan hukum islam. Agar hukum islam yang bersifat mutlak bisa berjalan secara dinamis dengan persoalan kehidupan terkini. Begitu pula dengan dunia pendidikan yang pastinya ikut berkembang. Sehingga Ijtihad menjadi salah landasan atau rujukan konseptual dari Pendidikan Islam.

Adapun landasan atau dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia ada 3 (tiga) yaitu Dasar Yuridis, Dasar Religius, dan Dasar Sosial Psikologis. 14 Dasar Yuridis merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan Islam baik formal, nonformal maupun informal oleh Negara Republik Indonesia dalam bentuk peraturan tertulis. Sehingga disebut

-

¹³ Zakiah Daradjat dkk, 21.

¹⁴ Masdudi, Landasan Pendidikan Islam: Kajian Konsep Pembelajaran, 8.

juga sebagai dasar hukum pelaksanaan Pendidikan Islam. Dasar ini terdiri menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal yaitu dasar falsafah negara berupa pancasila sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar Konstitusional

Berupa Undang – Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, ayat 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; ayat 2: negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3) Dasar Operasional

Dasar Operasional terdapat dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 tentang pendidikan keagamaan yang dapat diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. Dan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 tetang GBHN yang mencakup dasar yang mengatur pendidikan agama secara langsung di sekolah – sekolah di Indonesia.

Dasar yang kedua yaitu Dasar Religius yang merupakan dasar pelaksanaan pendidikan Islam yag berasal dari Agama Islam itu sendiri

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

yaitu Al Qur'an dan Hadits. Dalam QS. At Taubah (9) ayat 122 Allah berfirman:

"Dan tidak sepatutnya orang – orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (At Taubah: 122)¹⁶

Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad SAW tiba ke Madinah. Beliau SAW mengutus beberapa pasukan untuk berperang. Namun banyak yang ingin ikut berperang. 17 Kemudian ayat ini turun untuk meneguhkan bahwa sesungguhnya perang merupakan cara untuk mengamankan dakwah islamiyah. Maka selain menjaga keamanan juga harus ada pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga para ulama dan cendikiawan Islam harus tetap tinggal untuk mencerdaskan umat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam.

Dasar yang terakhir adalah Dasar Sosial Psikologis. Dasar Sosial Psikologis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Islam untuk

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, 206.

¹⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 288.

menyalurkan kebutuhan dasar manusia dari segi aspek psikologi yaitu berupa ketenangan jiwa atau ketentraman hati. Jiwa manusia mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa yang menguasai segalanya. Sehingga manusia akan merasa tentram ketika dapat mendekatkan diri kepada Zat tersebut. Maka Pendidikan Islam sangat penting sebagai sarana untuk mendekatkan manusia pada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan menurut Zakiah Daradjat dkk merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. ¹⁸ Menurut Zakiah Daradjat dkk, tujuan pendidikan islam terdiri dari 4 tujuan. ¹⁹

1) Tujuan Umum

Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan umum dai pendidikan islam adalah terbentuknya Insan Kamil yang bertaqwa. Harus tergambar dalam pribadi peserta didik meskipun dalam bentuk perbuatan kecil yang sederhana atau dalam kualitas yang rendah sesuai dengan tingkat usia, kecerdasan, situasi dan kondisi

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir dari pendidikan islam adalah Insan Kamil yang meninggal dalam keadaan muslim.

3) Tujuan Sementara

¹⁸ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 29.

¹⁹ Zakiah Daradjat dkk, 30.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberikan sebuah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurukulum pendidikan. Tujuan sementara dalam hal ini adalah tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Sehingga tujuan pendidikan islam di Madrasah Aliyah tentunya akan berbeda dengan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu yang telah dipersiapkan dan diperkirakan bahan – bahannya.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Atiya Al Ibrasi adalah²⁰

- 1) Sebagai pendidikan moral agar manusia memiliki budi pekerti (akhlak) yang mulia
- 2) Untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Agar manusia dapat berguna dan menemukan hal-hal yang berguna dalam segala aspek kehidupan.
- 4) Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan
- 5) Untuk mempersiapkan manusia guna mencari nafkah.

²⁰ Muhammad Atiya Al-Ibrasi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991), 1.

Dengan pendidikan Islam, diharapkan dapat membangkitkan kesadaran diri manusia sebagai hamba Allah, sebagai seorang yang memiliki tanggungjawab sosial dan kesadaran untuk mengelola serta memanfaatkan segala ciptaan Allah untuk kesejahteraan bersama. Dan dari situ dijelaskan juga bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar membentuk kepribadian di masa dewasanya.

2. Mata Pelajaran Karakter Iman

a. Pengertian Mata Pelajaran

Mata pelajaran berdasarkan KBBI merupakan pelajaran yang harus dipelajari atau diajarkan di sekolah dasar dan sekolah lanjutan.²¹ Mata pelajaran merupakan sebuah unit pembelajaran berupa kumpulan objek pembelajaran atau pokok bahasan yang digunakan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran adalah sebuah pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan lanjutan.

b. Karakter Iman

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Charasein* yang berarti mengukir. Sesuatu yang telah terukir tidak mudah hilang atau berubah.

²¹ kemendikbud, "KBBI Daring," kbbi.kemdikbud.go.id, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul.

²² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 18.

Ada juga yang mengatakan bahwa karakter berasal Bahasa Latin *Kharassein* yang artinya membuat tajam. Menurut Abdul Majid karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.²³ Sehingga karakter berkaitan dengan hal – hal yang sangat mendasar yang ada dalam diri manusia.

Kuttab merupakan Lembaga Pendidikan setingkat PAUD dan Sekolah Dasar. Karakter Iman merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Kuttab Al Fatih Semarang.

Karakter iman merupakan rumusan cabang – cabang iman dari berbagai pendapat ulama yang diolah sedemikian rupa melalui tiga pembagian guna mendapatkan sebuah pedoman untuk diajarkan kepada peserta didik.²⁴ Yang pertama yaitu pembagian berdasarkan posisi dalam diri manusia. Pada pembagian ini iman memiliki komposisi 35 persen amalan hati, 10 persen amalan lisan, dan 55 persen amalan fisik.

Yang kedua adalah pembagian cabang iman berdasarkan interaksi. Dalam pembagian ini iman terbagi menjadi dua yaitu interaksi antara manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia.

Pembagian yang ketiga yaitu berdasarkan jenis amal. Dari pembagian ini, menghasilkan Aqidah, Ibadah, Muamalah dan Akhlak. Dari semua cabang – cabang iman, pilar – pilar utamanya nya adalah

²⁴ Budi Anshari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab 1* (Depok: Yayasan Al Fatih, 2012), 31–33.

•

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Rukun Iman (*Arkan Al Iman*). Dan pilar utama dari rukun iman tersebut adalah Iman Kepada Allah dan Hari Akhir.

3. Pembelajaran Iman

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran dipahami pula sebagai perpaduan dari dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang terencana dan teraktualisasi agar tercipta hasil belajar berupa penguasaan sejumlah kompetensi beserta indikatornya.²⁵

Menurut Dr. Mohamad Sumantri pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar pada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar-peserta didik, antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, dan peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai kompetensi tertentu.²⁶

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan terencana yang disusun untuk menciptakan interaksi peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar guna mencapai sebuah hasil tertentu.

.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

²⁶ Dr. Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 13.

b. Pengertian Iman

Iman berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *imanun* yang memiliki arti membenarkan dan mempercayakan. Jadi secara etimologi iman adalah pembenaran hati. Sedangkan secara terminologi iman merupakan membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁷

Membenarkan dengan hati maksudnya adalah menerima segala risalah Nabi Muhammad SAW. Mengikrarkan dengan lisan yaitu mengucapkan kalimat Syahadat Tauhid dan Syahadat Rashul. Dan mengamalkan dengan anggota badan maksudnya adalah anggota badan mengimplementasikan apa yang telah diyakini oleh hati, yaitu risalah Nabi SAW, dalam bentuk ibadah *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*.

Menurut Syaikh Ibnu Taimiyah *rahimahullah* yang dikutip oleh Kholid Syamhudi Lc, iman ditafsirkan sebagai perkataan dan perbuatan, yakni perkataan hati dan lisan, perbuatan hati, perbuatan lisan, serta perbuatan anggota badan. Hal ini serupa dengan sabda Rashul SAW yang menyatakan bahwa iman itu meliputi amalah batiniah sepert rasa malu dan lahiriah seperti ucapan kalimat tauhid dan menyingkirkan ranting dari jalan. Berikut haditsnya,

"iman itu tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih; yang paling utama adalah ucapan "la ilaha illallahu" dan

²⁷ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2* (Jakarta: Darul Haq, 1998), 2.

²⁸ Kholid Syamhudi, "Iman Bisa Bertambah dan Berkurang," muslim.or.id, 2022, https://muslim.or.id/1993-iman-bisa-bertambah-dan-berkurang.html.

yang paling rendah adalah menyingkirkan rintangan dari tengah jalan, sedangkan rasa malu itu (juga) salah satu cabang dari iman." (HR Muslim)²⁹

Dari sudut pandang diatas maka iman memiliki lima definisi. Definisi yang pertama adalah perkataan hati yaitu pembenaran terhadap keyakinan hati. Definisi yang kedua adalah perkataan lisan yaitu berupa pengikraran syahadatain. Definisi yang ketiga yaitu perbuatan hati seperti tawakkal, ikhlas, takut kepada Allah. Definisi yang keempat yaitu perbuatan lisan seperti membaca al qur'an dan berdzikir. Dan definisi yang terakhir adalah perbuatan anggota badan berupa sholat, haji, berpuasa dan amalan badan yang lainnya.

c. Landasan Pembelajaran Iman

Iman merupakan prioritas pertama dan utama bagi seorang Muslim sebelum mempelajari ilmu yang lainnya. Maka dari itu pembelajaran iman menjadi hal yang penting untuk diadakan. Dari Jundub bin 'Abdillah ia berkata,

"kami dahulu bersama Nabi Sallallahu 'alaihi wasallam ketika kami masih anak – anak yang mendekati baligh. Kami mempelajari iman sebelum al Qur'an. Lalu setelah itu kami mempelajari al Qur'an hingga bertambah lah iman kami pada al Qur'an".(HR Majah No.61)³⁰

²⁹ Tim Ahli Tauhid, Kitab Tauhid 2, 16.

³⁰ Muhammad Abduh Tuasikal, "Belajar Mana Dulu? Jelas Akidah Dulu," Rumaysho.com, 2016, https://rumaysho.com/13351-belajar-mana-dulu-jelas-akidah-dulu.html.

Selain itu pentingnya Pembelajaran Iman juga termaktub dalam QS Lukman (31) ayat 13 berikut:

"Dan Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar – benar kezaliman yang besar." (Lukman: 13)³¹

Selanjutnya yaitu ketika putra Luqman al Hakim bertanya kepadanya mengenai biji – bijian yang jatuh di dasar lautan. Dia menanyakan apakah Allah juga mengetahui tentang hal itu. Kemudian Luqman menjawab sebagaimana firman Allah dalam QS Luqman (31) ayat 16.

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit dan atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha halus dan Maha mengetahui." (Luqman: 16)³²

³¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, 412.

³² Kementrian Agama Republik Indonesia, 412.

Dalam ayat berikutnya Luqman al Hakim juga mewasiatkan kepada putra – putranya untuk memelihara imanya kepada Allah dengan menjaga salat dan beramar ma'ruf nahi munkar. Allah berfirman dalam QS Luqman (31) ayat 17.

"Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal – hal yang diwajibkan." (Luqman: 17)³³

d. Tujuan Pembelajaran Iman

Bicara tentang proses pembelajaran pastinya tidak bisa lepas dari tujuan. Menurut Silahuddin tujuan pendidikan iman adalah agar anak menyakini Islam sebagai agama yang sempurna, Al Qur'an sebagai petujuk hidupnya dan Rashul Muhammad SAW sebagai *role model*, idola dan teladannya. Pendidikan iman akan mengikat anak kepada dasar – dasar keimanan. Pendidikan Iman mengajarkan dasar – dasar syariat sejak dini dan membiasakan anak untuk berprilaku baik dalam kehidupan sebagai bekal kelak ketika dewasa.

³³ Kementrian Agama Republik Indonesia, 412.

³⁴ Silahuddin, "Internalisasi Pendidikan Iman kepada Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 2 (2016): 203.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Gazhali dalam Zainuddin dkk mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan keimanan adalah agar segala perbuatan di dunia bernilai ibadah, agar manusia bertaqwa dengan sebenar — sebenarnya karena Allah dan manusia berakhlak mulia demi mendapatkan ridlo Allah SWT. Iman yang tertanam kuat dalam jiwa manusia akan mempengaruhi segala perilakunya, yang mana dalam setiap perilaku itu menggunakan pertimbangan pola pikir, pola sikap dan pandangan hidup. Imanusia akan mempengaruhi segala

Selain itu menurut Dr. Abdullah 'Ulwan tujuan dari Pendidikan Iman adalah untuk membina anak - anak agar selalu beriman kepada Allah, menanamkan ke dalam jiwa anak kepribadian yang khusuk, bertaqwa, dan senantiasa beribadah kepada Allah, dan mendidik jiwanya agar merasa selalu diawasi oleh Allah.³⁷ Dan pembelajaran iman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Iman.

Dari penjelasan tentang tujuan pendidikan iman diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran iman bertujuan,

- Untuk menumbuhkan pribadi yang bangga dengan Islam sehingga menjadikan Islam sebagai dasar dari pola pikirnya
- Agar tercipta pribadi yang mencintai Al Qur'an dan Rashul Nya sehingga menjadikannya sebagai pedoman hidup dan panutan dalam berkehidupan, dan

³⁵ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 101.

³⁶ Drs. Zainuddin dkk, 99.

³⁷ Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, ed. oleh Junaidi Manik dan Andi Wicaksono (Solo: Insan Kamil, 2020), 117–23.

 menumbuhkan pribadi yang beriman dan bertaqwa yang senantiasa diawasi oleh Allah.

4. Hasil Pembelajaran Iman

Pendidikan Iman bertujuan menjadikan peserta didik bangga dengan Islam, mencintai Al Qur'an dan RashulNya. Hal tersebut akan mengarahkan pola pikir peserta didik untuk memandang sesuatu berdasarkan sudut pandang Islam. Dan membentuk pola sikap menyerupai Rashul atau para orang sholih yang perilakunya seperti Rashul selaku idolanya. Dari Aisyah ra meriwayatkan bahwa akhlak nabi adalah akhlak Al Qur'an. Sehingga akan memotivasi peserta didik untuk beratqwa dan berakhlak mulia. Dari situ akan terbentuk pribadi dengan pola pikir islami dan pola sikap berdasarkan syariat Islam.

Sinergi antara pola pikir dan pola sikap islami disebut sebagai Kepribadian Islam (*Syakhshiyah Islamiyah*) oleh Taqiyuddin an Nabhani. Menurut beliau pola pikir islam ('aqliyah islamiyah) adalah menjadikan Islam sebagai tolok ukur umum terhadap seluruh pemikiran terhadap segala hal. Dan pola sikap islam (*nafsiyah islamiyah*) adalah menjadikan islam sebagai tolak ukur umum dalam pemenuhan kebutuhan jasmani (*hajatul 'udhowiyah*) dan naluri (*gharizah*) manusia. Maka hasil dari Pendidikan Iman adalah Kepribadian Islam. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat dkk yaitu untuk

³⁸ Muhammad Ilyas dan Ayu Dewi Maharani, "Konsep Kepribadian Islam Menurut Taqiyuddin An Nabhani," *Ejurnal.Umri.Ac.Id* 2, no. 2 (2019): 140, http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1642.

membentuk kepribadian muslim atau membentuk pribadi yang memiliki paradigma islam.³⁹

Menurut Hasan al Banna dikutip oleh Abdul Majid dan Dian karakteristik yang haru s dimiliki oleh seorang meliputi:⁴⁰

- a. Salimul Aqidah (aqidah yang bersih)
- b. Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)
- Matinul Khuluq (akhlak yang kokoh)
- *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)
- Mutsaqqoful Fikri (cerdas dalam berfikir)
- Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)
- g. Harishun Ala Waqtihi (pandai menjaga waktu)
- Munazzamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)
- *Qodirun Alal Kasbi* (mandiri atau mampu berdikari)
- Nafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain).

Dr Abdurrahman Shaleh Abdullah menuliskan dalam bukunya bahwa orang yang beriman kepada Allah pastinya berikhtiar dengan sungguh – sungguh untuk merefleksikan keimanannya dalam bentuk perilaku. 41 Pendapat ini selaras dengan pendapat imam al Gazhali bahwa iman akan mempengaruhi tingkah laku. Sehingga iman akan mengarahkan peserta didik untuk berakhlak mulia sesuai akhlak Rashul SAW. Hal ini selaras dengan pendapat Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan yang menyatakan

⁴⁰ Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 101.

³⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 28.

⁴¹ Abdullah, Teori - Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an, 157.

adanya hubungan kuat antara iman dan akhlak seseorang seperti halnya akidah dan perbuatan.

Rashul SAW bersabda, "Sesempurna – sempurna iman seorang Mukmin adalah yang paling baik akhlaknya" (HR Imam Turmudzi).⁴² Jadi secara dhohir ukuran keimanan seseorang terlihat pada akhlaknya. Dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran iman adalah Kepribadian Muslim dan akhlak yang mulia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Demi menanggulangi keserupaan kajian dalam kepenulisan skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang" penulis menyajikan beberapa penelitian serupa terkait penelitian yang sedang penulis kaji. Hal ini sangat penting guna membuktikan originalitas kajian skripsi ini.

Adapun penelitian yang relevan dengan kajian skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamidah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019 dengan judul *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA N 1 Kibang Lampung Timur*. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif analisis*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang implementasi pemahaman rukun iman pada peserta didik di SMA N1 Kibang

⁴² Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 70.

guna mengarahkan akhlak peserta didik di sekolah tersebut agar mencerminkan akhlak yang baik, seperti mendahulukan sholat diats kepentingan pribadi.

Dalam penelitian tersebut ada kesamaan yaitu sama – sama merupakan penelitian lapangan dan membahas tentang iman. Namun iman dalam penelitian tersebut lebih mengerucut kepada rukun iman. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih berfokus pada iman sebagai sebuah mata pelajaran. Adapun perbedaan yang sangat menonjol yaitu lokasi penelitian yang berada di SMA N 1 Kibang Lampung Timur.

Penelitian oleh Bunga Patur Pratama mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwandan Zakiah Daradjat). Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan Teknik Analisis Isi (Content analysis). Penelitian tersebut menjelaskan tentang materi, metode dan ruang lingkup Pendidikan Keimanan.

Penelitian tersebut sama – sama membahas tentang iman. Namun konteks iman dalam penelitian tersebut hanya dalam perspektif tokoh tertentu. Adapun perbedaan yang sangat menonjol adalah jenis penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan.

Penelitian oleh Tri Rahayu mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul *Pendidikan Keimanan Bagi Anak dalam Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan Teknik dokumentasi. Penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana pendidikan keimananbagi anak dari perspektif Kitab *Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.

Penelitian tersebut memiki kesamaan yaitu sama – sama membahas tentang pendidikan iman. Perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan.

C. Kerangka Teori Pembelajaran Karakter Iman Hasil Iman 1. Pengertian Pembelajaran 2. Pengertian Iman Demoralisasi Kepribadian 3. Landasan Pembelajaran Muslim dan Iman Akhlak yang 4. Tujuan Pembelajaran Mulia Iman Mata Pelajaran Karakter Iman 1. Pengertian Mata Pelajaran 2. Mata Pelajaran Karakter **Iman**

Gambar 1 Kerangka Teori

Jika ingin melihat masa depan suatu negara maka lihat lah generasi mudanya saat ini. Dewasa ini bahkan beberapa tahun sebelumnya banyak terjadi berbagai bentuk kemerosotan akhlak atau demoralisasi oleh anak muda. Pendidikan Akhlak menjadi salah satu solusi sejauh ini. Namun Iman lebih tepat untuk masalah ini. Iman yang membedakan seorang berkahlak baik karena ingin mendapatkan pujian, ingin mendapatkan simpati orang sekitar atau ikhlas karena Allah SWT.

Pendidikan Iman sendiri merupakan penanaman keimanan berupa dasar – dasar keimanan, rukun Islam dan dasar – dasar syariat terhadap individu sesuai dengan jenjang usianya agar menjadi dasar dalam berkehidupan. Dan dalam konteks penelitian ini adalah pembelajaran karakter iman karena terbatas hanya dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dalam sebuah ruangan kelas dalam waktu yang telah di tentukan. Namun pembelajaran tersebut sudah mencakup dari bagian inti Pendidikan Iman. Mengingat peserta didik di jenjang SD masih sangat dasar pemahamannya.

Penanaman iman melalui pembelajaran karakter iman ini tentunya selaras tujuannya dengan pendidikan yakni untuk menumbuhkan pribadi yang bangga dengan Islam. Seorang yang bangga dengan Islam akan menjadikan Islam sebagai dasar dari pola hidup, pola sikap dan pola pikirnya. Sehingga menumbuhkan pribadi yang bertaqwa serta berakhlak mulia karena Allah. Dan pribadi tersebut tercermin pada diri Rashul SAW.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Dalam kepenulisan ilmiah tentunya dibutuhkan sebuah konsep. Dan konsep atau terma tersebut harus didefinisikan secara spesifik agar tidak terjadi perbedaan persepsi, pemahaman dan tanggapan. Sehingga maksud dari konsep tersebut dipahami secara seragam oleh pihak mana pun yang membaca hasil dari sebuah kepenulisan ilmiah. Menurut Qomariyatus Sholihah definisi konseptual adalah sebuah konsep yang dijabarkan menggunakan konsep lain. Dan definisi konseptual dalam skripsi ini adalah.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan dari proses belajar dan mengajar dalam lingkungan tertentu dengan kurun waktu yang telah ditentukan untuk mencapai sebuah hasil belajar. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan terencana yang disusun untuk menciptakan sebuah interaksi antara peserta didik, pengajar dan sumber belajar guna mencapai sebuah hasil tertentu. Hasil pembelajaran berupa pemahaman terhadap suatu konsep agar konsep itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga dapat merubah tingkah laku maupun menambah sebuah keterampilan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berfungsi sebagai sarana penanaman nilai dan mentransfer sebuah

33

¹ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), 91, https://books.google.co.id/books?id=95UIEAAAQBAJ.

pengetahuan yang mana ini merupakan salah satu definisi dari Pendidikan.

2. Karakter Iman

Iman merupakan pembenaran dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikannya dengan perbuatan. Iman membedakan setiap perbuatan baik, apakah perbuatan itu dilakukan karena Allah atau karena manusia. Iman mengarahkan manusia untuk memiliki orientasi yang benar dalam berbuat baik sekaligus merupakan motor atau penggerak manusia untuk termotivasi berbuat kebaikan dan mencegah manusia untuk berbuat keburukan. Karakter Iman merupakan salah satu mata pelajaran dalam muatan khusus di Kuttab Al Fatih Semarang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menganalissi serta mendeskripsikan fenomena, sikap, aktivitas sosisal, persepsi, pemikiran, kepercayaan seseorang baik secara individu maupun kelompok.² Jadi peneliti mengamati secara langsung kegiatan atau sebuah fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan partisipan dalam kegiatan tersebut sebagai subjek yang penting untuk diteliti. Sehingga jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun kegiatan yang diteliti oleh penulis adalah pembelajaran karakter iman di kelas dengan Pengajar Iman sebagai subjek penelitian.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

C. Setting Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian skripsi ini adalah di Kuttab Al Fatih Semarang yang terletak di Bukit Amasya Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini yaitu pada tanggal 21 Maret sampai 12 April 2022. Dengan rincian kegiatan berikut.

- 1. Tanggal 21 Maret 2022 penulis melakukan kunjungan ke Kuttab Al Fatih Semarang untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dengan melampirkan surat pengantar dari Fakultas Agama Islam. Penulis sekaligus melakukan wawancara singkat untuk mengetahui secara mendasar tentang Pendidikan Iman di Kuttab Al Fatih.
- 2. Tanggal 22 Maret 2022 penulis mengobservasi mengenai kegiatan apa saja yang berlangsung di dalam Kuttab Al Fatih Semarang.
- Tanggal 23 Maret 2022 penulis melakukan wawancara kepada pengajar iman Qonuni 1D dan melakukan observasi di kelas tersebut selama 4 hari.
- Tanggal 5 dan 6 April 2022 penulis melakukan wawancara kepada pengajar iman Kuttab Awal 3 dan melakukan observasi di kelas tersebut.
- Tanggal 7 April 2022 penulis melakukan wawancara kepada pengajar iman Kuttab Awal 2C dan melakukan observasi di kelas tersebut.

 Tanggal 12 April 2022 penulis melakukan wawancara kepada Kepala Kuttab Al Fatih Semarang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek atau dari mana data diperoleh.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data ini penulis dapatkan melalui wawancara secara mendalam dengan narasumber dan observasi langsung ketika proses pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengajar iman di Kuttab Al Fatih Semarang dan kepala sekolah Kuttab Al Fatih Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. 5 Jadi data sekunder merupakan data yang telah dirangkum atau didapatkan oleh pihak lain dan diolah dalam bentuk dokumen dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data – data administratif terkait dengan implementasi pembelajaran karakter

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cetakan Ke (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 88.

⁵ P. Joko Subagyo, 88.

iman di Kuttab Al Fatih. Seperti data pengajar iman di Kuttab Al Fatih, struktur Kuttab Al Fatih, RKK dan BBO.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penenlitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran secra terperinci.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Maksudnya adalah mengamati secara teliti dan sistematis perilaku yang diamati. Observasi merupakan proses mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk sebuah tujuan tertentu.⁶ Teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan untuk meneliti perilaku manusia, gejala – gejala alam, proses kerja, dan untuk mengamati responden yang jumlahnya sedikit.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung dan terstruktur. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer. Observasi terstruktur

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu - Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 131.

⁷ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

adalah observasi yang disusun secara tersistem mengenai apa yang akan diamati, tempat dan waktu pengamatan. ⁸

Alat yang penulis gunakan dalam penelitian adalah dengan daftar cek (*cheklist*). *Check-list* merupakan sebuah tabel berupa daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Daftar cek memuat setiap gejala yang telah diprediksi akan muncul pada sebuah objek penelitian. Disajikan secara cermat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dan disediakan pula kolom cek untuk membubuhkan tanda cek ($\sqrt{}$) pada item gejala yang muncul.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan guna memperoleh keterangan dalam sebuah proses penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber menggunakan panduan wawancara (interview guide). ¹¹ Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui banyak hal secara lebih mendalam, karena peneliti tidak hanya melihat sebuah fenomena dari sudut pandang atau perspektif peneliti sendiri namun juga sudut pandang orang lain yang berkecimpung di dalamnya yaitu narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas (tak berstruktur) dan juga metode wawancara berstruktur.

⁸ Dr. Sugiono, 205.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 202.

¹⁰ Drs. Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Tangerang: Quantum Teaching, 2006), 86.

¹¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, ketiga (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

Wawancara bebas adalah wawancara dimana peneliti tidak menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya. Sedangkan wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat.¹²

Penulis memilih metode ini karena penulis menyakini bahwa metode ini tepat untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu pengajar iman di Kuttab dan Kepala Kuttab Al Fatih Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau aspek yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. 13 Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi tentang data pengajar iman dengan pengalaman paling lama di Pendidikan Iman.

Dari metode ini penulis mendapatkan daftar pengajar iman untuk diteliti, Buku Modul Kuttab, data Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) dan lembar Bimbingan Bersama Orang tua (BBO).

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

¹² Drs. Hadeli, Metode Penelitian Kependidikan (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 84.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis mengunakan uji validitas. Validitas adalah tingkat ketepatan atau keakuratan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kebenaran data. Metode triangulasi dikenal juga dengan istilah cek dan ricek. Karena pengecekan dilakukan beberapa kali dan menggunakan berbagi sumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah pengecekan dengan menggunakan data dari dua atau lebih metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian atau data dari ketiga alat tersebut dicek sedemikian rupa untuk dicocokkan kesamaannya sebagai bukti bahwa hasil penelitian valid atau sah.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Dari itu peneliti harus menjaga

¹⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 175.

¹⁵ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT INDEKS, 2011).

¹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 38.

keaslian kondisi pembelajaran agar tidak merusak dan mengubahnya. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskripsi atau gambaran naratif secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Mengutip dari pernyataan Miles dan Huberman, Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai tuntas. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu.¹⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan menfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data peneliti lebih mudah mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁷ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338–45.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk apa adanya sesuai dengan pedoman penelitian yang telah penulis tentukan seperti tabel pengamatan, pedoman wawancara dan observasi, data dokumentasi dan data hasil penelitian lainnya.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti membaca data dari hasil penelitian untuk dirumuskan kedalam sebuah konklusi atau kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebuah dugaan atau hipotesa dari hasil penelitian. Selajutntya hipotea tersebut akan diverifikasi melalui keajekan hasil dari data penelitian, dalam hal ini data hasil observasi penerapan strategi pendidikan iman oleh pengajar iman. Ketika hasil yang didapatkan konsisten atau sama selama hampir seluruh proses penelitian, maka hasil penelitian atau data yang dihasilkan valid atau sah.

Jadi analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif. Sehingga menggunakan pola penalaran untuk membentuk kesimpulan secara umum dari sebuah kejadian atau disebut dengan generalisasi. Penarikan kesimpulan tersebut penulis peroleh dari data hasil penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian penulis menganalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dalam analisis kualitatif deskriptif semua data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian dengan membuat deskrisi atau gambaran secara

sistematis dan akurat mengenai fakta — fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum memulai sebuah kegiatan. Hal ini karena perencanaan disusun untuk dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan berasal dari kata rencana dengan imbuhan pe- dan -an yang mengacu pada sebuah proses. Sehingga perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan.

Perencanaan dalam perspektif Kaufman oleh Wina Sanjaya adalah sebuah proses penetapan tujuan beserta cara untuk sampai pada tujuan itu dengan cara yang paling efektif dan efisien.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan merumuskan tujuan dan merumuskan langkah – langkah tertentu sebagai pedoman agar tujuan tersebut tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program harian atau pecahan terkecil dari kurikulum. RPP merupakan tahap awal sebelum diadakan sebuah proses pembelajaran. Di Kuttab Al Fatih perencanaan implementasi pembelajaran karakter iman dituangkan dalam bentuk RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab. Seperti halnya RPP, RKK merupakan rencana

44

¹ Dr. Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Kencana, 2015), 23.

² Dr. Wina Sanjaya, 24.

pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari materi dan tema tertentu yang telah ditentukan dalam Kurikulum Iman.

Adapun pembuatan RKK yaitu dengan mengikuti format yang telah disedikan oleh pihak Kuttab (sekolah) seperti kelas, hari/tanggal, tema, sub tema, target, kegiatan pembuka, kegiatan inti, murofaqot (materi tambahan), kegiatan penutup, dan media yang digunakan.

Langkah paling awal dalam membuat RKK adalah dengan menetapkan target pembelajaran. Target pembelajaran terdiri dari target iman, al Qur'an, dan ilmu. Target iman diambil dari 77 cabang iman sedangkan untuk target Al Qur'an dan target ilmu diambil dari Modul sesuai dengan level kelas. Setelah itu pengajar menjabarkannya menjadi sebuah materi. Adapun sumber materi diambil dari Modul Kuttab, Kitab Tafsir, Kitab Adabul Mufrot, Kitab Siroh, dan sumber dari media online jika dibutuhkan. Menyesuaikan kebutuhan Target Amal yang ingin dicapai.

RKK yang telah disusun akan dijabarkan pada rapat pleno yang diadakan setiap hari Kamis siang. Dalam rapat tersebut diikuti oleh seluruh pengajar iman dan dipimpin oleh PJ Syar'I yaitu Ustad Taufiq. Setelah RKK disetujui maka materi dalam RKK itu boleh untuk diajarkan pada peserta didik di kelas.

Dalam RKK didapatkan data berupa tahapan atau fase kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, Murofaqot (Mata Pelajaran Tambahan), dan Kegiatan Akhir. Berdasarkan dokumen tersebut didapati bahwa Kegiatan Pembuka merupakan Kegiatan

Pendahuluan yang berupa mengatur adab dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan murojaah ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran oleh peserta didik, dilanjutkan dengan menyimak dan menulisnya.

Kegiatan Inti berupa penjelasan tentang materi pelajaran oleh pengajar.

Dan Kegiatan Akhir merupakan Kegiatan Penutup berupa peserta didik diingatkan tentang turunan atau target amal yang telah pengajar berikan serta untuk moroja'ah atau mengulang kembali materi yang telah di pelajari.

Dari hasil wawancara dengan Ustazah Rahayu S. Pd. I., selaku Pengajar Iman di Kelas Kuttab Awal 3, diketahui bahwa Target Amal merupakan amalan atau tugas yang diberikan oleh pengajar selepas pembelajaran untuk diterapkan atau dilakukan peserta didik. Target Amal merupakan bentuk praktek harian dari Target Iman, Target Qur'an dan Target Ilmu. Sehingga Target Amal menyesuaikan dengan Ayat Al Qur'an yang dipelajari atau adab yang kurang dalam sikap peserta didik.

Dari dokumen kurikulum Kuttab didapatkan data bahwa mata pelajaran Karakter Iman terdiri dari pemahaman dan sikap. Semua target dalam RKK merupakan aspek dari pemahaman dan Target Amal adalah aspek sikap. Jadi seluruh target tersebut saling berhubungan dan bersinergi satu sama lain.

Selain RKK, pengajar juga membuat BBO. BBO merupakan lembar portofolio berisi rangkuman materi selama 2 pekan, pengkajian materi (assessment), tugas dan laporan hasil pendampingan. Kemudian lembar BBO diserahkan kepada wali murid untuk dikerjakan bersama peserta didik.

Selain itu pengajar juga membuat rubrik sebagai instrumen penilaian. Dari hasil wawancara dengan Ustad Nur Rokhim selaku Kepala Kuttab Al Fatih Semarang, Rubrik adalah semacam tabel yang berisi target amal yang harus dicapai oleh peserta didik. Setiap level atau kelasnya memiliki target amal yang berbeda. Namun saling bersinergi untuk mengembangkan amal – amal sebelumnya.

Selain rubrik, pengajar juga membuat soal sebagai intrumen penilaian. Dalam wawancara dengan Kepala Kuttab, beliau menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Iman sebenarnya adalah hati. Ketika hati sudah lurus maka lisan dan perbuatannya pun akan mengikuti hati. Karena dua hal tersebut merupakan ekspresi dari keimanan dalam hati. Namun aspek itu tidak dapat diamati, maka yang dinilai atau dijadikan sebagai hasil belajar adalah lisan dan perbuatan anggota badan. Sehingga Teknik Penilaiannya secara Non-Tes dengan Rubrik dan Tes baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk penilaian menggunakan rubrik dilakukan sepanjang pembelajaran bahkan sampai peserta didik di rumahnya dengan bantuan wali murid. Sedangkan untuk tes tulis dan lisan diadakan setiap akhir tema, tengah semester dan akhir semester. Hal serupa juga dinyatakan oleh Rahmatika Febriana, S. Psi., M. Psi. selaku pengajar iman Qonuni 1 dan Ustazah Slamet Rahayu S. Pd. I., selaku pengajar iman Kuttab Awal 3.

Dari hasil wawancara dengan kepala Kuttab Al Fatih Semarang penulis mendapatkan informasi bahwa dalam tes lisan pengajar bisa saja tidak memberikan pertanyaan atau instruksi secara langsung terkait materi yang sedang diujikan kepada peserta didik. Contoh ketika tes lisan tentang basmalah, pengajar dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membaca sebuah ayat secara random tanpa memberitahu bahwa peserta didik sedang menjalani tes lisan tentang basmalah. Dari situ itu akan terlihat apakah peserta didik membaca ayat Al Quran dengan membaca basmalah atau tidak. Dan secara tidak langsung telah menguji pemahaman materi tentang basmalah beserta pembiasaannya.

Adapun pembahasan dari data – data tersebut sebagai berikut:

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran. Penulis menggunakan beberapa komponen tersebut sebagai perspektif dalam menentukan aspek penelitian. Adapun komponen yang penulis gunakan adalah, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat langkah atau prosedur nyata yang digunakan dan dikuasai oleh pengajar untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran efektif. Langkah tersebut disebut dengan Metode Pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan ada metode, maka aspek metode pembelajaran ada dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun aspek metode pembelajaran yang penulis gunakan adalah motivasi, apersepsi, korelasi dan konsentrasi. Aspek motivasi terdapat dalam tahap kegiatan pendahuluan, aspek apersepsi dan korelasi terdapat dalam kegiatan inti, dan aspek konsentrasi terdapat di seluruh tahapan kegiatan

pembelajaran. Sedangkan aspek pada kegiatan pentup terdiri dari kesimpulan, penilaian dan tindak lanjut.

Dari hasil penelitian, Pengajar tidak secara spesifik merencanakan tahapan kegiatan pembelajaran secara tertulis. Hanya aspek tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas untuk menguatkan pengetahuan atau pemahaman peserta didik melalui target amal dan lembar BBO. Sinergi antara Pengajar dan orang tua dalam menindaklanjuti pembelajaran iman adalah Tindakan yang sangat sangat baik. Karena hasil belajar akan meresap dalam keseharian peserta didik. Jadi tidak hanya di dalam kelas.

Aspek selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar. Penilain harian menggunakan turunan amal yang itu diambil dari materi yang dipelajari yang telah disajikan dalam RKK. Hal tersebut sangat baik karena penilaian relevan atau sesuai dengan materi. Selain itu tugas tersebut juga terencana dalam BBO. Sehingga melibatkan peran orang tua peserta didik dalam penerapannya.

Aspek evaluasi hasil belajar selanjutnya adalah Teknik Penilaian. Pengajar menggunakan Tes Sumatif dalam bentuk secara lisan maupun tulisan serta Non-Tes dengan Rubrik. Teknik evaluasi hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu penanaman cabang-cabang keimanan dalam hati. Keimanan dalam hati akan termanifestasikan dalam ucapan lisan dan perbuatan anggota badan yang sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu penilaian sikap menggunakan rubrik dan penilaian pemahaman menggunakan tes lisan dan tulisan sangat tepat.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang

Pelaksanaan merupakan sebuah bentuk realisasi dari rencana yang telah dirumuskan. Menurut Wiestra dalam Jurnal Siti Hertanti dkk pelaksanaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai bentuk realisasi semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat – alat yang diperlukan, subjek yang akan melaksanakan, tempat pelaksanaan, dan waktu dimulainya. Secara sederhananya maksud dari pelaksanaan adalah penerapan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang diselenggarakan sebagai berikut:

Pembelajaran karakter iman di Qonuni 1A pada hari rabu tanggal 23 Maret 2022. Pengajar iman di kelas ini adalah Ustazah Rahmatika Febriana, S. Psi., M. Psi. Observasi selanjutnya pada Rabu tanggal 6 April 2022 di Kuttab Awal 3 dengan Ustazah Slamet Rahayu S. Pdi informan. Dan yang terakhir observasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Awal 2C pada hari Kamis tanggal 7 April 2022 dengan Ustazah Sri Ismayanti S. Kel sebagai pengajar iman.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan terdapat dua aspek yaitu motivasi dan konsentrasi atau pemusatan perhatian. Dari hasil pengamatan penulis, Pengajar memotivasi

³ Siti Hertanti dkk., "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 306, https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat.

peserta didik melalui sebuah percakapan dengan peserta didik dalam bahasa Arab.

Percakapan tersebut merupakan percakapan harian yang biasa dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Percakapan tersebut berisi tanya jawab kabar dan menanyakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari sekarang. Cara tersebut dilakukan oleh Ustazah Rahma, Ustazah Rahayu maupun Ustazah Ismayanti. Dalam percakapan tersebut peserta didik terdengar melafalkannya dengan jelas, keras, bersemangat dan kompak.

Aspek yang kedua yaitu aspek konsentrasi. Dari hasil observasi penulis, Ustazah Rahma memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan instruksi untuk menyingkirkan alat tulis atau apapun yang tidak digunakan dari meja belajar sebelum dimulai pembelajaran agar tidak mengganggu atau menarik perhatian peserta didik nantinya. Cara itu juga dilakukan oleh pengajar iman lainnya.

Setelah itu Ustazah Rahma duduk diam di depan kelas sembari menatap peserta didik satu per satu sebagai isyarat untuk tenang agar nantinya fokus pada suara pengajar. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ustazah Ismayanti di Kelas Kuttab Awal 2.

Aspek konsentrasi tidak hanya diterapkan pada kegiatan pendahuluan saja namun juga di sepanjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas Ustazah Rahma, terlihat satu peserta didik putri yang meletakkan kepalanya di atas meja. Dan itu berlangsung cukup lama. Pengajar

memberikan teguran halus. Akhirnya pembelajaran tetap berlangsung meski satu peserta didik tersebut tidak ikut serta.

Di kelas Ustazah Rahayu juga terdapat satu peserta didik putra yang mengganggu temannya, kemudian pengajar memperingatinya denga tegas. Namun selepas itu peserta didik itu kembali kehilangan konsentrasinya dengan memainkan alat tulis. Akhirnya pengajar mengamankan alat tulisnya dan menyuruh peserta didik tersebut untuk berdiri di depan kelas agar tidak mengganggu peserta didik lainnya. Dan pembelajaran dimulai kembali.

Sama seperti di kelas lainnya, di kelas Ustazah Ismayanti pun ada peserta didik putri yang sibuk menulis. Pengajar memberikan isyarat dengan diam kemudian dilanjutkan dengan teguran lisan, dan peserta didik Kembali fokus ke pengajar. Dan di tengah hingga akhir pembelajaran ada peserta didik putri lain yang tiba — tiba terlihat malas dengan menidurkan kepalanya di meja. Pengajar menegur dengan sabar, dan akhirnya peserta didik tersebut mengikuti kembali kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis, pada awalnya konsentrasi peserta didik terpusat dengan baik kepada pengajar, Namun seiring berjalannya kegiatan pembelajaran konsentrasi peserta didik mulai terpecah. Untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik, pengajar mengucapkan *ista'iddu* dan seluruh peserta didik spontan menjawab dengan kata *labbaik*.

Pada kegiatan inti aspek yang diteliti adalah apersepsi dan korelasi.

Dari hasil observasi penulis, pengajar menanyakan seputar materi sebelumnya atau mereview materi hari sebelumnya untuk membangun

pengetahuan awal dan membangun suasana belajar. Peserta didik terlihat merespon dengan anggukan kepala dan ada juga respon dalam bentuk jawaban singkat. Namun hanya sebagian kecil saja.

Berdasarkan RKK, di tahap ini pengajar menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi penulis, dalam menjelaskan materi pengajar menggunakan apersepsi dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan fenomena faktual.

Di kelas Ustazah Rahma terlihat peserta didik memahami materi melalui fenomena kesyirikan seperti menyajikan sesajen sebagai bentuk penyembahan atau beribadah kepada selain Allah. Kemudian ada pula peserta didik yang merespon dengan menanyakan pertanyaan seputar kesyirikan lain yang terjadi di lingkungannya.

Di kelas Ustazah Rahayu materi pelajaran adalah berbuat baik kepada anak yatim. Pengajar mengaitkan materi tersebut dengan salah seorang peserta didik yang telah yatim. Terlihat ekpresi wajah peserta didik mengangguk dan ada beberapa peserta didik yang merespon dengan penyataan dan pertanyaan pendek seputar kasus itu.

Aspek berikutnya adalah korelasi. Adapun materi yang sedang dijelaskan oleh Ustazah Rahma, Ustazah Rahayu dan Ustazah Ismayanti masih berhubungan dengan materi sebelumnya, Sehingga terjadi korelasi antar materi. Adapun korelasi antar mata pelajaran, penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Rahayu. Pengajar mengatakan bahwa materi pelajaran *murofaqot* (tambahan) dikorelasikan dengan materi iman.

Misalkan memberikan contoh interaksi sosial untuk mata pelajaran IPS dengan membantu orang tua sebagai bentuk berbakti kepada orang tua dalam Pendidikan Iman.

Data yang sama juga penulis temukan dalam Lembar BBO. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diberikan materi pelajaran tentang membaca dan memahami kisah pencabutan orang beriman dan orang kafir. Jadi pada dasarnya seluruh mata pelajaran di Kuttab Al Fatih adalah bagian dari Pendidikan Iman baik sebagai bagian pokok maupun sebagai bagian penunjang.

Selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini ada kesimpulan, penilaian dan tindak lanjut. Dari hasil observasi, ketiga pengajar mendiktekan kesimpulan atau gagasan utama dari materi pelajaran kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Setelah itu pengajar menginstruksikan peserta didik untuk membacanya bersama-sama. Hanya Ustazah Rahayu yang menginstruksikan peserta didik untuk maju ke depan kelas satu per satu mengutarakan kembali apa yang telah ditulis.

Penilaian pemahaman adalah untuk mengetahui apakah materi telah diterima dengan baik oleh peserta didik. Dari hasil wawancara penulis dengan Ustazah Rahma untuk penilaian tidak setiap hari diberikan oleh pengajar. Dan penilaian tidak secara langsung dengan tes formatif, namun dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik.

Dari hasil observasi, pengajar duduk melingkar berdekatan bersama seluruh peserta didik. Disitu pengajar memberikan pertanyaan sekaligus membuka sesi tanya jawab. Pengajar akan mengoreksi jika jawaban peserta didik salah. Dan menekankan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam RKK pengajar memberikan tugas berupa turunan amal sebagai tindak lanjut pembelajaran. Dari hasil observas, Ustazah Rahayu memberikan tugas untuk membawa hadiah dan memberikannya kepada temannya yang yatim di pertemuan berikutnya.

Evaluasi proses pembelajaran karakter iman diagendakan sebulan sekali oleh pengajar iman per level atau kelas yang sama. Agenda ini diadakan di awal bulan. Dalam agenda tersebut para pengajar iman saling berdiskusi membagikan pengalaman saat mengajar seperti kendala, dan cara menghadapinya. Informasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Rahma dan Ustazah Ismayanti.

Adapun pembahasan dari data – data diatas sebagai berikut:

Melihat dari respon peserta didik, motivasi dengan percakapan yang diterapkan oleh Kuttab bejalan dengan efektif. Cara itu membangkitkan kesadaran diri bahwa peserta didik saat itu sedang belajar tentang iman. Dan itu cukup kuat untuk membangkitkan minat peserta didik.

Konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran terlihat bagus. Meski di setiap kelas ada satu peserta didik yang memainkan alat tulis, terlihat bosan, dan mengganggu temannya. Namun secara keseluruhan pandangan peserta didik tertuju pada pengajar.

Apersepsi dengan mereview materi sebelumnya berjalan cukup baik melihat sedikit peserta didik yang merespon. Terutama di Kelas Kuttab Awal Namun apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kejadian terkini dan kondisi di sekitar banyak merangsang keaktifan peserta didik. Terutama di Kelas Qonuni 1.

Adapun Korelasi baik antara materi maupun antar mata pelajaran bersinergi dengan baik. Karena materi pembelajaran berlandaskan Al Qur'an dan Hadits atau tidak menyelisihi itu. Dan pada dasarnya seluruh mata pelajaran bahkan seluruh interaksi di dalam Kuttab Al Fatih adalah bagian dari Pendidikan Iman baik sebagai bagian pokok maupun sebagai bagian penunjang.

Pada kegiatan akhir atau penutup, pengajar tidak hanya menyimpulkan, namun membantu peserta didik untuk menulis gagasan pokok dari materi pelajaran. Kemudian membacakannya kembali. Hal ini efektif untuk memngasah daya ingat peserta didik karena pengajar seperti mengulangngulang materi untuk didengarkan peserta didik.

Penilaian harian secara spesifik tidak tercatat dan tidak direncanakan oleh pengajar. Namun pengajar memberikan ruang untuk tanya jawab dan menguatkan kembali pemahaman peserta didik. dan sebelum memulai pembelajaran pengajar selalu meriview kembali materi. Jadi meski penilaian tidak terstruktur dengan baik namun tujuan dari penilaian harian itu sendiri telah tercapai.

Tindak lanjut dengan memberikan amalan untuk peserta didik relevan dengan tujuan pembelajaran iman, yakni penanaman cabang – cabang keimanan. Pendidikan iman tidak hanya mencakup aspek kognitif namun juga

afektif. Jadi tidak hanya materi yang telah diberikan tidak sekedar diketahui, namun juga dipraktekan dan dibiasakan dalam keseharian. Keikutsertaan orang tua dalam penerapan amalan merupakan cara yang bagus. Sehingga amalan akan terinternalisasi dengan optimal.

C. Evaluasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang

Evaluasi merupakan upaya secara sistematis dan terus-menerus dalam mengumpulkan informasi secara spesifik tentang sebuah kegiatan yang dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan.⁴ Evaluasi merupakan hal yang sangat lazim dalam sebuah kegiatan. Terlebih dalam proses pembelajaran.

Adapun evaluasi dari proses pembelajaran karakter iman adalah kegiatan terlihat membosankan. Hal ini juga diakui oleh Kepala Kuttab, bahkan itu merupakan bagian dari metode. Metode itu disebut dengan metode jenuh. Metode itu diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mengerti bahwa perjuangan mencari ilmu tidaklah mudah. Dan itu yang dirasakan oleh para ulama dahulu.

Selanjutnya adalah langkah atau prosedur konkret dalam pembelajaran kurang tersusun secara spesifik dalam perencanaan pembelajaran atau RKK.

Jadi pengajar harus benar — benar menguasai metode pembelajaran untuk mengajar. Kendati pun semua tahap kegiatan pembelajaran dalam RKK telah

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6.

diaplikasikan semua dan dengan baik oleh ketiga pengajar iman dalam kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

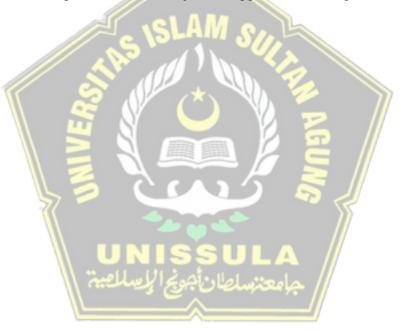
Berdasarkan penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang penulis menyimpulkan bahwa:

- Perencanaan pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), Lembar Bimbingan Bersama Orang tua (BBO), dan instrumen evaluasi hasil pembelajaran.
- 2. Pelaksanaan pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan motivasi, apersepsi, konsentrasi, korelasi, penilaian, kesimpulan dan tindak lanjut.
- 3. Evaluasi pembelajaran karakter iman di Kuttab Al Fatih Semarang telah berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran relevan atau sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttab Al Fatih Semarang penulis memberikan saran terkait dengan prasarana di Kuttab Al Fatih Semarang. Adapun saran terkait prasarana di Kuttab Al Fatih Semarang adalah:

- Satu ruangan lebih baik digunakan untuk satu kelas saja. Karena kelas yang menyatu dengan kelas lainnya mengakibatkan suara dari kelas sebelah terdengar dengan jelas ketika KBM berlangsung. Supaya ruangan lebih tenang sehingga pembelajaran berjalan secara optimal
- Hendaknya proses pembangunan di Kuttab Al Fatih dimulai selepas waktu dhuhur atau di jam – jam diluar proses pembelajaran berlangsung. Kebisingan alat – alat pertukangan membuat peserta didik kurang fokus dalam belajar sehingga KBM kurang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Salih. *Educational Theory A Quranic Outlook*. Bandung: CV. Diponegoro, 1991.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Afif. "Tujuh Pelajar Keroyok Rekannya Hingga Tewas di Aceh." merdeka.com, 2019. https://www.merdeka.com/peristiwa/tujuh-pelajar-keroyok-rekannya-hingga-tewas-di-aceh.html.
- Al-Ibrasi, Muhammad Atiya. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Apriani, Dwi. "Pelajar SMP di Empat Lawang Bunuh Teman." mediaindonesia.com, 2019. https://mediaindonesia.com/nusantara/219137/pelajar-smp-di-empat-lawang-bunuh-teman.
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pende<mark>kat</mark>an Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- ———. *Pros<mark>edur Pene</mark>litian: Suatu Pendekatan Prak<mark>tik.</mark> Rev<mark>isi</mark> VI. Jakarta: Rineka C<mark>ip</mark>ta, 2006.*
- ——. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asy-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Budi Anshari dan M. Ilham Sembodo. *Modul Kuttab 1*. Depok: Yayasan Al Fatih, 2012.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*. Diedit oleh Junaidi Manik dan Andi Wicaksono. Solo: Insan Kamil, 2020.
- Dr. Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dr. Wina Sanjaya. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana,

- 2015.
- Drs. Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Tangerang: Quantum Teaching, 2006.
- ——. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Drs. Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamka. Pelajaran Agama Islam 1. Jakarta: Republika, 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, dan Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 305–15. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat.
- Ilyas, Muhammad, dan Ayu Dewi Maharani. "Konsep Kepribadian Islam Menurut Taqiyuddin An Nabhani." *Ejurnal.Umri.Ac.Id* 2, no. 2 (2019): 132–43. http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1642.
- Jefli Bridge. "Angka Hamil di Luar Nikah Tinggi, Ada Berjumlah Seribuan Pelajar di Kota Ini." harianhaluan.com, 2022. https://www.harianhaluan.com/nasional/pr-102665136/angka-hamil-di-luar-nikah-tinggi-ada-berjumlah-seribuan-pelajar-di-kota-ini.
- kemendikbud. "KBBI Daring." kbbi.kemdikbud.go.id, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Keluarga. Surabaya: Halim, 2013.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- ——. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Masdudi. *Landasan Pendidikan Islam: Kajian Konsep Pembelajaran*. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2014.
- Nazir, Mohammad. Metode Penelitian. Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Pusdiklat Perpusnas. "undang-undang republik indonesia Pusdiklat Perpusnas"

- 19, no. 8 (2003): 1–33.
- Putera, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta: PT INDEKS, 2011.
- Qomariyatus Sholihah. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020. https://books.google.co.id/books?id=95UIEAAAQBAJ.
- Rasyidin dan H. Samsul Nizar, Al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 1995.
- rival al manaf. "INI SOSOK Dua Pelajar SMK yang Tega Membunuh Sopir Taksi Online." jateng.tribunnews.com, 2018. https://jateng.tribunnews.com/2018/01/24/ini-sosok-dua-pelajar-smk-yang-tega-membunuh-sopir-taksi-online.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silahuddin. "Internalisasi Pendidikan Iman kepada Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 2 (2016): 198–215.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyoto, Teguh Wibawa dan. *Kamus bahasa indonesia*. Surabaya: CV. Anugerah, 1995.
- Syamhudi, Kholid. "Iman Bisa Bertambah dan Berkurang." muslim.or.id, 2022. https://muslim.or.id/1993-iman-bisa-bertambah-dan-berkurang.html.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cetakan ke. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Ahli Tauhid. Kitab Tauhid 2. Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Belajar Mana Dulu? Jelas Akidah Dulu." Rumaysho.com, 2016. https://rumaysho.com/13351-belajar-mana-dulu-jelas-akidah-dulu.html.
- Valdi S Ginta. "Dua Pelajar Pembunuh Mahasiswa Dituntut 7 Tahun Penjara." balitribune.co.id, 2019. https://balitribune.co.id/content/dua-pelajar-pembunuh-mahasiswa-dituntut-7-tahun-penjara.
- Winarni, Endang Widi. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yoseph Ikanubun. "Penjara 20 Tahun Menanti Siswa SMK Pembunuh Guru di Manado," 2019. https://www.liputan6.com/regional/read/4094850/penjara-20-tahun-menanti-siswa-smk-pembunuh-guru-di-manado.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Zakiah Daradjat dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

